

# GAYA KOMUNIKASI ORGANISASI PADA ORGANISASI KEMAHASISWAAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Ika Novitaria Marani  
ikanovitariamarani@unj.ac.id

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari jawaban tentang bagaimana gaya komunikasi organisasi di organisasi kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta. Adapun populasinya adalah seluruh organisasi kemahasiswaan yang ada di Fakultas Ilmu Keolahragaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sebanyak 71 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: gaya komunikasi yang digunakan dalam organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Keolahragaan adalah gaya komunikasi *The Equalitarian Style* atau gaya komunikasi yang dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal karena bersifat terbuka dan *The Structuring Style* atau gaya komunikasi yang sesuai dengan struktur dan sifat oraganisasi kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.

**Kata Kunci:** Gaya Komunikasi, Organisasi Kemahasiswaan

## PENDAHULUAN

Seperti kita ketahui bersama bahwa selain manusia sebagai makhluk individu, manusia juga adalah makhluk sosial. Di dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berkomunikasi dengan manusia lainnya baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan social seperti lingkungan organisasi kemahasiswaan. Dalam organisasi dibutuhkan komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan, antara pengurus organisasi dan masyarakat umum. Selain itu, komunikasi diperlukan juga untuk mengikat organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh. Karena dengan komunikasi yang efektif dapat membantu organisasi mencapai tujuan individu maupun tujuan organisasinya.

Sebagai seorang pimpinan, pemimpin dituntut untuk melakukan sesuatu tindakan yang *real* dan disiplin guna mengurangi tingkat kesalahpahaman yang terjadi pada anggota. Misalkan apabila melakukan

rapat pimpinan mengirimkan informasi pada bawahannya dan bawahan menginformasikan kepada seluruh anggota untuk datang ke suatu pertemuan rapat dengan waktu dan tempat yang sudah ditentukan. Tetapi apabila pimpinan terlambat datang tanpa memberi kabar yang jelas maka dari sini mulailah kesalahpahaman dan dapat memunculkan konflik.

Setiap pelaku organisasi dituntut untuk bersikap profesional dan mengedepankan disiplin serta tanggung jawab yang besar guna mencapai tujuan organisasi. Menurut Romli jika sebuah organisasi sampai pada titik dimana komunikasi dalam organisasi tidak seefektif yang seharusnya, maka organisasi itu tidak akan seefektif seharusnya.

Menurut Rivai dan Mulyadi komunikasi akan terjadi jika seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain, dan komunikasi tersebut dapat berjalan baik dan tepat jika dalam

penyampaiannya dapat dilaksanakan dengan baik, dan penerima informasi dapat menerimanya tidak dalam bentuk distorsi.

Dalam organisasi, komunikasi berfungsi untuk mempengaruhi (persuasi), dan mengalirkan informasi, baik ke atas dan ke bawah (vertikal), ke samping (horizontal), maupun menyilang (diagonal). Di dalam organisasi juga terdapat komunikasi formal serta komunikasi informal. Secara perinci, komunikasi berfungsi sebagai pengawasan, motivasi, pengungkapan emosional, dan informasi. Dalam rangka menunjang suksesnya proses komunikasi antara atasan dengan bawahan, mutlak diperlukan adanya gaya komunikasi dari seorang pimpinan atau atasan yang dapat memotivasi bawahannya.

Sebagai mahasiswa dituntut untuk lebih aktif belajar sendiri. Waktu luang saat menjadi mahasiswa sangat lah banyak. Karena jam kuliah yang tidak sistematis seperti saat-saat sekolah dulu. Untuk mengisi waktu luang tersebut terdapat berbagai macam cara, ada yang belajar terus menerus dan ada yang bergabung di organisasi kampus. Organisasi mahasiswa merupakan wadah bagi para mahasiswa untuk berproses baik dalam pembelajaran dan pendidikan yang diperoleh melalui kegiatan yang dilaksanakan secara formal maupun non formal.

Dalam sebuah organisasi banyak kegiatan yang dilakukan dimana semua anggota organisasi harus berpartisipasi didalamnya. Organisasi yang aktif dan bagus akan sering melatih para anggotanya baik dalam hal akademis maupun kepemimpinan. Dalam hal akademis contohnya memberikan tentoran kepada adik kelas, pelatihan membuat karya tulis, membuat penelitian yang bekerja sama dengan dosen atau pihak kampus dan lain

sebagainya. Dalam hal kepemimpinan misalnya melakukan training kepemimpinan bagi anggota dan para calon anggota, membuat even atau sebuah acara yang otomatis membutuhkan sebuah kepanitiaan, dengan adanya kepanitiaan tersebut maka disana dilatih jiwa kepemimpinan anggota organisasi, dan masih banyak lagi yang lain.

**Komunikasi Organisasi.** Komunikasi merupakan salah satu istilah paling populer dalam kehidupan manusia. Sebagai sebuah aktivitas, komunikasi selalu dilakukan manusia. Karena manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa jika tidak berkomunikasi dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Sebagai manusia normal, manusia memerlukan interaksi antar sesama. Untuk berinteraksi maka komunikasi merupakan sarana utamanya. Kita mudah untuk mengidentifikasi aktivitas komunikasi dalam tataran praktis, tetapi apa sesungguhnya komunikasi secara konseptual?

Menurut Stuart dalam Deddy Mulyana menyatakan bahwa komunikasi berarti: a. Pertukaran simbol, pesan, dan informasi, b. Proses pertukaran antar individu melalui sistem simbol yang sama, c. Seni untuk mengekspresikan gagasan, d. ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi. Sedangkan menurut Ruesch & Beteson dalam Edi Santoso dan Mite Setiansah mengatakan bahwa komunikasi tak semata-mata merujuk pada transmisi pesan verbal, eksplisit, dan intentional, tetapi juga meliputi segala proses dimana seseorang mempengaruhi yang lain.

Sedangkan menurut Redding dan Sanborn dalam Abdullah Masmuh mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Menurut Joseph A.

Devito mendefinisikan komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan di dalam organisasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan dalam suatu organisasi yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.

Menurut Robbins, ada 4 fungsi komunikasi di dalam sebuah organisasi:

- a. Pengendalian perilaku anggota dengan beberapa cara, agar petunjuk - petunjuk ditaati oleh bawahan.
- b. Motivasi, membantu perkembangan motivasi dengan menjelaskan kepada karyawan apa yang harus dilakukan, bagaimana seberapa baik mereka bekerja, dan apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kinerja di bawah standar.
- c. Sarana pengungkap emosi (kepuasan, frustrasi, dll)
- d. Memberikan informasi yang mempermudah pengambilan keputusan.

Berikut ini adalah gambar sistem komunikasi organisasi.



Gambar 1. Sistem Komunikasi organisasi

Sumber: Wayne dan Pae dalam Furqon

Gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan oleh Steward L Tubbs dan Sylvia Moss sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi yang

digunakan dalam suatu situasi tertentu. Gaya komunikasi menurut H.A.W. Widjaja merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak. Pengalaman membuktikan bahwa gaya komunikasi sangat penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula.

Sebagaimana budaya, gaya komunikasi adalah sesuatu yang relatif. Sedangkan gaya Komunikasi yang akan kita jadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. *The Controlling Style*

Gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain.

#### 2. *The Equalitarian Style*

*The equalitarian style of communication* ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*).

#### 3. *The Structuring Style*

Gaya komunikasi yang berstruktur ini, memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi.

#### 4. *The Dynamic Style*

Gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif, karena

pengirim pesan atau *sender* memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan (*action-oriented*).

#### 5. *The Relinquishing Style*

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengirim pesan (*sender*) mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain

#### 6. *The Withdrawal Style*

Akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antarpribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut.

### **Organisasi                      Kemahasiswaan.**

Organisasi pada dasarnya berorientasi pada aspirasi dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap organisasi. Lahirnya organisasi akibat adanya tujuan yang ingin dicapai oleh pihak tertentu karena melihat adanya urgensi dari keberadaan organisasi. Organisasi memiliki tingkatan tertentu, bergantung pada tujuan dan objek dari organisasi tersebut. Oleh karena itu, organisasi harus ada dalam kehidupan manusia sebagai instrument yang dapat mempersatukan manusia dalam proses dinamika dan keteraturan hidup.

Definisi organisasi menurut Winardi menyatakan bahwa: “organisasi adalah sebuah system yang terdiri atas aneka macam elemen atau subsistem, di antara mana subsistem manusia mungkin merupakan sub system terpenting, dan dimana terlihat bahwa masing-masing subsistem saling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran-sasaran atau tujuan-tujuan

organisasi yang bersangkutan”. Menurut Wayne dan Faules, Organisasi adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek, orang-orang dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama.

### **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini memiliki karakteristik untuk menganalisa komunikasi organisasi yang telah dilakukan oleh induk organisasi olahraga di daerah DKI Jakarta.

Adapun penelitian kualitatif menurut Kriyantono adalah penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Yang lebih ditekankan dalam penelitian ini adalah kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Penekanan pada penelitian kualitatif adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Dimana pada penelitian ini peneliti adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan, sehingga peneliti menjadi instrumen penelitian yang harus terjun langsung di lapangan. Oleh karena itu penelitian kualitatif bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kilas peristiwa pada masa sekarang. Pada penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau

dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen. Dimana penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN

Deskripsi data dimunculkan adalah tentang jenis kelamin, jabatan dalam organisasi, muai keaktifan di dalam organisasi dan nilai empiris data variabel gaya komunikasi dalam organisasi. Yang pertama dimunculkan adalah tentang jenis kelamin responden yang digunakan untuk mengetahui presentasi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dari organisasi kemahasiswaan yang ada di FIK UNJ. Berikut perbandingan jenis kelamin responden.

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	24	34
Laki-laki	47	66
Total	71	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Data selanjutnya berkaitan dengan jabatan dalam organisasi yang digunakan untuk mengetahui presentasi jumlah responden berdasarkan jabatan responden di dalam organisasi kemahasiswaan yang ada di FIK UNJ. Berikut perbandingan jabatan responden dalam organisasi.

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan dalam Organisasi**

NO	Jabatan	Frekuensi	Persentase
1	Ketua	2	3
2	Wakil	2	3
3	Sekretaris	5	7
4	Bendahara	1	1
5	Humas	1	1
6	Binpres	3	4
7	Kesehatan	1	1
8	Anggota	56	79
	<b>TOTAL</b>	71	100

Data selanjutnya berkaitan dengan mulai aktifnya responden dalam organisasi kemahasiswaan di FIK UNJ yang digunakan untuk mengetahui presentasi jumlah responden berdasarkan mulai aktifnya responden di dalam organisasi kemahasiswaan. Berikut perbandingan mulai aktifnya responden dalam organisasi.

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Mulai Aktifnya dalam organisasi Kemahasiswaan**

NO	Tahun Aktif	Frekuensi	Persentase
1	2016	5	7
2	2015	21	30
3	2014	19	27
4	2013	17	24
5	2012	9	13
	<b>TOTAL</b>	71	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Sedangkan secara empiris data variabel gaya komunikasi mempunyai rentang skor sebesar 23, yaitu dengan skor terendah 53 dan skor tertinggi 76. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa skor rata-rata sebesar 65.80, dengan simpangan baku 5.67, median 66, modus 64, jumlah kelas 8 serta panjang kelas sebanyak 3. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka terlihat distribusi kecenderungan sebagaimana tergambar pada tabel 4.4 di bawah ini.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gaya Komunikasi dalam organisasi**

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	53 – 55	2
2	56 – 58	8
3	59 – 61	8
4	62 – 64	11
5	65 – 67	14
6	68 – 70	10
7	71 – 73	11
8	74 – 76	7
	<b>TOTAL</b>	<b>71</b>

Berdasarkan hasil penelitian dan

## KESIMPULAN

pembahasan mengenai Gaya komunikasi organisasi pada organisasi kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang digunakan dalam organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Keolahragaan adalah gaya komunikasi *The Equalitarian Style* atau gaya komunikasi yang dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal karena bersifat terbuka dan *The Structuring Style* atau gaya komunikasi yang sesuai dengan struktur dan sifat organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Romli Khomsahrial, 2011. *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasana Indonesia)
- Deddy, Mulyadi & Veithzal Rivai, 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Mulyana, Deddy dkk, 2011. *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana
- Edi Santoso dan Mite Setiansah, 2010. *Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Abdullah Masmuh, 2008. *Komunikasi Organisasi: Dalam Perspektif Teori dan Praktek*, Malang: UMM Press
- Robbins, Stephen P, 2003. "*prilaku organisasi*", Jakarta: PT Indeks
- Pace, Wayne & Don F. Faules, 2001. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss, 1998. *Human Communication, Konteks-konteks Komunikasi*, Dialihbahasakan oleh Deddy Mulyana Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- H.A.W. Widjaja, 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta:PT.Rineka Cipta,
- Rachmat Kriyantono, 2007. *Teknik Praktis Riset Gaya komunikasi organisasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Gaya komunikasi organisasi Organisasi, Gaya komunikasi organisasi Pemasaran*, Cetakan ke-2, Jakarta; Kencana Prenada Media Group
- Moh. Nazir, 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia

